

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyempitan duktus laktiferus menyebabkan Bendungan ASI (Engorgement), di mana sisa susu terakumulasi dalam sistem duktus dan menimbulkan pembengkakan. Bendungan ASI berkembang saat saluran laktiferus menyempit, saat kelenjar tidak sepenuhnya dikosongkan, atau saat puting menyimpang (WHO, 2018). Pembengkakan payudara sering terjadi pada hari ke dua sampai hari ke sepuluh post partum (Titin Apriva, 2021). Pembesaran payudara disebabkan oleh keterlambatan pemberian ASI dini, jarang keluarnya air susu ibu (ASI), dan pembatasan waktu menyusui (Widia & Pangestu, 2017). Nyeri payudara dapat terjadi akibat pembengkakan payudara. Sebagian besar gejala yang dialami pasien antara lain payudara bengkak, nyeri, merah, dan panas, dengan skor berat (7-9) dan skor sedang (4-6) pada skala nyeri dan bengkak pada ibu menyusui (Rohmah et al., 2019).

Dalam kajian jurnal Riska Ramayana, dkk (2022) mengatakan bahwa, Di dunia, ibu yang mengalami masalah menyusui sekitar 17.230.142 juta jiwa yang terdiri dari puting susu lecet 56,4%, pembengkakan payudara 36,12% dan mastitis 7,5%, WHO memperkirakan lebih dari 1,4 juta orang terdiagnosis menderita mastitis (WHO, 2019).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan Di Puskesmas Trowulan. Dari hasil wawancara pada tanggal 07 Agustus 2023 dengan

kunjungan ibu post partum terdapat 3 ibu menyampaikan bahwa pernah mengalami nyeri pembengkakan payudara dengan tanda-tanda terasa hangat, keras, dang kencang serta biasa ibu merasa demam, dan mengalami nyeri pembengkakan payudara dengan skala nyeri 6. Sedangkan 1 ibu post partum lainnya merasakan gejala yang sama tetapi dengan skala nyeri 4, dan 2 ibu post partum mengatakan tidak mengalami nyeri pembengkakan payudara. Ibu post partum yang mengalami pembengkakan payudara mengatakan bahwa mereka tidak memberikan ASI kepada bayinya sejak hari pertama post partum karena ASI yang tidak lancar.

Sebagai akibat dari bayi yang tidak cukup sering menyusu pada ibunya, terdapat prevalensi bendungan ASI yang lebih tinggi. Jika seorang ibu hanya sesekali menyusui anaknya, kelainan ini bisa berkembang menjadi lebih serius. Akibatnya, bayi mungkin tidak mendapatkan ASI eksklusif, dan jika tidak ditangani, bendungan susu dapat terbentuk di payudara. Akibat kelainan pada puting susu, peningkatan aliran vena dan getah bening menyebabkan retensi ASI, yang menyebabkan pembengkakan, nyeri, dan peningkatan suhu tubuh. Bendungan susu juga bisa terjadi akibat kelenjar tidak dikosongkan sepenuhnya, penyempitan saluran laktiferus, atau kelainan pada puting susu (Oriza, 2019). Nyeri payudara disebabkan oleh peningkatan aliran limfatik dan vena, yang menyebabkan duktus laktiferus menyusut atau menyebabkan sebagian kelenjar dikosongkan (Rohmah et al., 2019).

Tindakan efektif yang dapat mencegah dan mengatasi terjadinya nyeri bendungan ASI ialah melakukan perawatan payudara yang benar. Perawatan

payudara ini sebagai salah satu langkah awal untuk mendapatkan kemudahan dalam melakukan inisiasi menyusui dini pada ibu post partum serta cara penting dalam memberi nutrisi bagi bayi. Keinginan ibu untuk menyusui bayinya seringkali terhambat oleh ketidaknyamanan yang timbul saat proses menyusui, seperti bayi sulit menghisap ASI, puting susu lecet dan lain-lain (Rohmah et al., 2019). Penanganan yang dapat dilakukan adalah dengan mencegah terjadinya payudara bengkak dengan cara: menyusui bayi segera setelah lahir, menyusui bayi tanpa dijadwal, mengeluarkan sedikit ASI sebelum menyusui agar payudara lebih lembut, mengeluarkan ASI dengan tangan atau pompa bila produksi melebihi kebutuhan ASI, melakukan perawatan payudara setelah melahirkan (Rukiyah, 2017).

Dengan mempertimbangkan informasi yang telah disajikan sebelumnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang "gambaran intensitas nyeri akibat bendungan ASI pada ibu post partum di Puskesmas Trowulan."

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "bagaimana gambaran intensitas nyeri akibat bendungan ASI di Puskesmas Trowulan?"

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengidentifikasi gambaran intensitas nyeri bendungan ASI ibu post partum pada hari ke1-3

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Temuan dari penelitian ini memiliki potensi untuk meningkatkan pemahaman dan memberikan kontribusi ilmu pengetahuan kepada tenaga kesehatan mengenai intensitas nyeri akibat bendungan ASI pada ibu post partum.

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang seluas-luasnya dalam proses pengajaran dan pembelajaran mahasiswa tentang gambaran intensitas nyeri bendungan ASI ibu post partum.

3. Bagi Responden dan Masyarakat

Temuan penelitian ini harus menginformasikan peserta dan masyarakat umum tentang cara perawatan dan penanganan nyeri ibu nifas terkait dengan bendungan ASI.

